

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pembangunan mental dan akhlak. Jika kita mempelajari pendidikan agama, maka akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting, bahkan yang terpenting. Dimana kejujuran, kebenaran dan keadilan merupakan sifat-sifat terpenting dalam agama. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju dan mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju dan mundurnya pendidikan di negara tersebut.¹

Pendidikan merupakan suatu yang sangat diharapkan oleh semua orang untuk dapat merubah keadaan seorang lewat pembelajaran. Pendidikan berintikan interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.² Di era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, krisis akhlak remaja sudah sangat merajalela dan semakin mengkhawatirkan. Maraknya kenakalan remaja, ikut-ikutan tren gaya hidup orang barat, tidak patuh terhadap orang tua, tidak sopan dengan orang lain, memuaskan diri-sendiri, dan memenuhi hawa nafsu adalah salah satu contoh jauhnya akhlak mereka dari akhlak yang baik dan luhur yang disyariatkan oleh agama Islam.

Berpangkal dan berdasar pada ketinggian akhlak dan keutamaan budi pekerti, Nabi Muhammad SAW. berhasil membawa perubahan besar dan mengubah serta memutar seluruh sendi kehidupan bangsa manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan akhlak juga beliau memenuhi kewajiban dan

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 98.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 1.

menunaikan amanah, dan mengajak manusia kepada tauhid, memimpin umat dalam perjuangan menggapai cita-cita serta membangun negara yang berdaulat dan merdeka, yang segalanya itu menjadi cermin dan teladan bagi manusia sekarang. Sebab akhlak merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan dan ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan berdirinya suatu umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama. Dengan kata lain, apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya.

Sejalan dengan firman Allah pada surat Al-ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah shallallahu alaihi wasallam itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. al-Ahzab: 21).³

Pendidikan akhlak secara global mengandung dua cakupan yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak dan sopan santun merupakan bentuk dari moralitas. Moralitas perlu diajarkan kepada peserta didik sejak mereka masih kecil sampai dewasa, lebih-lebih untuk anak yang masih usia sekolah dasar. Karena pada masa usia ini yang biasanya disebut dengan masa keserasian bersekolah, anak-anak mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya.⁴ Ketika pergaulan manusia sudah tidak memperhatikan nilai moral, kemudian tampil bergaul dengan akhlak mulia, maka akan menjadi teladan yang baik, dan sekaligus sebagai upaya dalam melaksanakan perintah amar ma'ruf atau dalam menegakkan dakwah Islamiyah. Sebab berakhlak

³ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21, Al-hadi Media Kreasi, Jakarta, 2015, hlm. 420

⁴ Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 24.

karimah merupakan amal kebajikan yang paling berat timbangannya pada hari kiamat nanti.⁵

Sesuai dengan perkembangan zaman, akhlak dituntut untuk menyesuaikan perannya yang semula hanya secara normatif agama atau sopan santun, namun harus bersifat aktif dan inovatif dalam memecahkan berbagai masalah atau problematika kehidupan modern, khususnya kehampaan spiritual dan dekadensi moral. Hal ini akan menjadikan akhlak lebih bermakna di zaman sekarang dan selanjutnya, jika kedudukan dan pengertian pendidikan akhlak ditempatkan secara proporsional. Untuk mengantisipasi kasus yang terjadi seperti di atas, maka perlu didirikan sebuah lembaga yang disebut pondok pesantren, supaya akhlak peserta didik dapat dibentuk menjadi akhlak yang sesuai dengan syariat Islam melalui pembelajaran akhlak yang akan diajarkan oleh guru atau kiyai..

Lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam berkembang pesat dengan pendidikan akhlak sebagai program unggulan, tetapi disisi lain tingkat kemerosotan moral atau akhlak remaja kian meningkat. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan akhlak dalam lembaga lembaga pendidikan Islam sepertinya masih belum optimal. Maka, pendidikan akhlak harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi zaman, baik secara konsep maupun praktiknya. Keselarasan tersebut bisa di tempuh dengan menyesuaikan hakikat dan visi misi pendidikan akhlak dengan tujuan puncak terbentuknya karakter positif peserta didik sebagai proses pendewasaan. Cakupan materinya pun harus memuat aspek akhlak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dinamakan pendidikan. Pendidikan inilah yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya, sehingga akan membentuk sebuah kepribadian dan perilaku yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak melalui penanaman nilai bagi peserta didik akan lebih

⁵ Aba Firdaus Al-Halwani, "Membangun Akhlak Mulia dalam bingkai Al-Qur'an dan As-Sunnah", Al-Manar, Yogyakarta, 2003, hlm. 30-31

efektif jika peserta didik berada dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang lebih dominan yang akan membentuk akhlak secara alami, karena lingkungan tersebut, dapat berinteraksi, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami yang tertanam dalam diri, lingkungan sekolah sebagai pengganti lingkungan keluarga dianggap efektif bagi pembentukan akhlak, mengingat zaman modern ini yang semakin mengawatirkan, banyak keluarga yang tidak memperhatikan anaknya karena alasan pekerjaan.

MA Mazro'atul Huda merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan LPI Mazro'atul Huda desa Wonorengo kecamatan Karanganyar kabupaten Demak. Siswa yang menuntut ilmu disana diajarkan berbagai macam kajian kitab kuning salah satunya yaitu kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*, kitab tersebut merupakan penunjang untuk meningkatkan moralitas siswa. Dengan adanya pembelajaran akhlak diharapkan membantu dalam proses pembentukan akhlak para siswa yang datang dari latar belakang yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya, baik itu dalam hal tempat tinggal, tingkah laku dan sikap bergaul sehari-hari. Ada siswa yang sopan santun ketika diajak berbicara ada pula siswa yang terkesan menghiraukan ketika diajak bicara. Ada siswa yang mendengarkan dengan tekun dan penuh sopan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan ada pula siswa yang asyik berbicara dengan teman sebelahnya. Oleh karena itu, diharapkan para siswa menerapkan akhlak dalam kesehariannya seperti dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*.⁶

Dari pernyataan diatas jelas bahwa ada ketidaksamaan antara akhlak siswa satu dengan siswa lainnya. Dengan adanya pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* apakah akan merubah perilaku atau akhlak siswa dalam dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Pembelajaran kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*

⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Mailul Choir selaku pengampu kitab Al-akhlakuzzakiyyah fi Adabitholibil mardliyah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar, Demak, pada Tanggal 24 November 2016, pukul: 09.30

diselenggarakan setiap hari Kamis jam ke 7 di kelas XA, Sabtu jam ke 8 di kelas XB, Selasa Jam ke 2 di kelas XC dan Mailul Choir selaku pengampu kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*.⁷

Dari pernyataan diatas, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* yang nantinya berguna untuk memperbaiki akhlak peserta didik pada zaman sekarang dan mengetahui sumbangan apa yang mampu diberikan dari pembelajaran akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar penulisan penelitian tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (sepuluh) dan guru pengampu kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*. Penelitian ini bertempat di MA Mazro’atul Huda desa Wonorenggo Karanganyar Demak. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* yang diajarkan di kelas X.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁷ Hasil Observasi di kelas XA MA Mazro’atul Huda ketika melaksanakan pembelajaran kitab *Al-akhlakuzzakiyyah fi Adabitholibil mardliyah* pada tanggal 24 November 2016

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan diharapkan mampu memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* serta agar dapat mempertahankan adanya pembelajaran akhlak

b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu guru memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dalam pembelajaran akhlak

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan akhlak peserta didik, sehingga pada akhirnya akan banyak peserta didik yang tergerak hatinya untuk memperbaiki akhlak dan menjadi seorang yang berakhlakul karimah.